
Tantangan dan Solusi Kepemimpinan di Lembaga PAUD: Menjawab Kebutuhan Pendidikan Modern

Nurahillah*, Munawar, Muhammad

Program Studi Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam UIN Mataram, NTB-Indonesia

*Corresponding Author: 240403011.mhs@uinmataram.ac.id

Article History

Received : December 18th, 2024

Revised : January 19th, 2025

Accepted : February 05th, 2025

Abstract: Penelitian ini membahas tantangan dan solusi kepemimpinan di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam menjawab kebutuhan pendidikan modern. Berdasarkan kajian literatur, ditemukan empat tantangan utama yang dihadapi oleh pemimpin PAUD, yaitu keterbatasan kompetensi manajerial, rendahnya kemampuan dalam mengelola sumber daya, kurangnya literasi teknologi, dan hambatan dalam implementasi program PAUD Holistik Integratif. Kurangnya pelatihan khusus dalam manajemen pendidikan menyebabkan pengelolaan lembaga menjadi kurang optimal, sementara keterbatasan fasilitas dan pendanaan memperburuk situasi, terutama di daerah terpencil. Selain itu, minimnya partisipasi orang tua dan masyarakat juga menjadi penghambat dalam menciptakan layanan pendidikan yang berkualitas. Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa solusi yang ditawarkan meliputi pelatihan manajerial berkelanjutan yang dirancang khusus untuk pemimpin PAUD, pengembangan kemitraan strategis dengan pemerintah dan sektor swasta, serta integrasi teknologi dalam manajemen dan pembelajaran. Pemberdayaan orang tua dan masyarakat juga dipandang penting untuk menciptakan dukungan yang lebih luas dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Penelitian ini merekomendasikan implementasi pelatihan berbasis kompetensi dan penguatan kemitraan sebagai langkah strategis untuk memperkuat kapasitas kepemimpinan pemimpin PAUD di Indonesia.

Keywords: Kepemimpinan PAUD, Kompetensi Manajerial, Literasi Teknologi, Kemitraan Strategis, Pendidikan Holistik Integratif.

PENDAHULUAN

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memainkan peran strategis dalam membangun fondasi pendidikan yang kuat bagi generasi masa depan (Riswandi et al., 2022). Sebagai lembaga pendidikan pertama, PAUD bertanggung jawab dalam membentuk karakter, keterampilan sosial, dan kemampuan kognitif anak-anak. Namun, efektivitas lembaga ini sangat bergantung pada kepemimpinan yang kompeten dan visioner. Pemimpin PAUD tidak hanya bertindak sebagai pengelola administratif tetapi juga sebagai inovator yang mampu merancang dan menerapkan kebijakan pendidikan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini (Anwar et al., 2022; Riswandi et al., 2022). Sayangnya, terdapat kesenjangan yang signifikan antara kondisi yang diharapkan dan kondisi aktual dalam kepemimpinan PAUD. Idealnya, pemimpin PAUD harus memiliki keterampilan manajerial yang kuat, termasuk kemampuan dalam mengelola sumber daya manusia,

mengembangkan kurikulum, dan memimpin organisasi dengan visi yang jelas. Namun, dalam praktiknya, banyak pemimpin PAUD belum mendapatkan pelatihan formal dalam bidang manajemen pendidikan. Hal ini berdampak pada pengelolaan lembaga yang kurang optimal, terutama dalam pengambilan keputusan strategis dan pelaksanaan program pendidikan yang efektif (Anwar et al., 2022; Zam, 2021).

Berbagai kajian literatur mengungkapkan bahwa keterbatasan dalam pelatihan dan pengembangan profesional menjadi faktor utama yang memengaruhi kualitas kepemimpinan di lembaga PAUD (Anwar et al., 2022; Riswandi et al., 2022). Selain itu, perkembangan teknologi yang pesat menciptakan tantangan tambahan. Dalam dunia yang semakin digital, pemimpin PAUD diharapkan mampu memanfaatkan perangkat teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar. Namun, tingkat literasi digital yang rendah di kalangan pemimpin PAUD masih menjadi hambatan yang signifikan dalam

penerapan teknologi Pendidikan (Anwar et al., 2022; Sudrajat et al., 2021).

Keterbatasan sumber daya juga menjadi faktor penghambat yang sering ditemukan, terutama di wilayah terpencil. Sumber daya yang terbatas mencakup fasilitas belajar yang kurang memadai, minimnya pendanaan, serta kurangnya tenaga pendidik profesional yang terlatih dalam manajemen pendidikan (Zulkarnain et al., 2021). Kondisi ini menyebabkan layanan pendidikan yang diberikan kepada anak-anak menjadi kurang optimal dan tidak sesuai dengan standar yang diharapkan. Hal ini menegaskan pentingnya dukungan yang lebih besar dari pemerintah, lembaga donor, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

Untuk mengatasi kesenjangan ini, berbagai solusi telah ditawarkan berdasarkan penelitian sebelumnya. Pelatihan manajerial berkelanjutan yang dirancang khusus untuk pemimpin PAUD menjadi rekomendasi utama guna meningkatkan kompetensi kepemimpinan transformasional (Anwar et al., 2022; Zam, 2021). Selain itu, pengembangan kemitraan strategis dengan pemerintah, sektor swasta, dan organisasi non-pemerintah dapat membantu mengatasi keterbatasan sumber daya (Zulkarnain et al., 2021). Integrasi teknologi yang disesuaikan dengan kebutuhan anak usia dini juga menjadi solusi inovatif yang dapat menciptakan pembelajaran interaktif dan efektif (Anwar et al., 2022; Sudrajat et al., 2021). Dengan strategi yang terarah dan dukungan yang memadai, kepemimpinan di lembaga PAUD dapat berkembang secara optimal untuk menjawab tantangan pendidikan modern.

Berdasarkan kajian yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa masalah utama yang perlu dikaji lebih dalam antara lain: Pertama, tantangan kepemimpinan di lembaga PAUD mencakup berbagai aspek, seperti keterbatasan kompetensi manajerial, kurangnya kemampuan mengelola sumber daya, dan rendahnya literasi teknologi di kalangan pemimpin lembaga. Kedua, banyak pemimpin PAUD yang belum mendapatkan pelatihan khusus dalam bidang manajemen pendidikan, yang menyebabkan pengelolaan lembaga menjadi tidak optimal. Ketiga, penting untuk mengeksplorasi sejauh mana pelatihan manajerial dan pengembangan kemitraan dapat meningkatkan kapasitas kepemimpinan pemimpin PAUD dalam menghadapi tuntutan pendidikan modern yang semakin kompleks.

Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga PAUD, menciptakan layanan pendidikan yang berkualitas, dan memenuhi kebutuhan pendidikan modern yang terus berkembang. Dukungan yang memadai dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga donor, dan masyarakat, sangat penting untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik dan inklusif bagi anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka atau kajian literatur yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber ilmiah yang relevan. Sesuai dengan prinsip studi pustaka, penelitian ini memiliki empat karakteristik utama. Pertama, peneliti berhadapan langsung dengan teks atau data angka yang tersedia dalam sumber pustaka, bukan dengan data yang diperoleh melalui interaksi langsung di lapangan (Aisah et al., 2018; Ningsih & Fahmi, 2022).

Kedua, data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat 'siap pakai', artinya peneliti tidak perlu melakukan pengumpulan data langsung karena semua informasi telah tersedia di perpustakaan atau basis data digital (Aisah et al., 2018; Ningsih & Fahmi, 2022). Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengakses data secara efisien dan mengurangi keterbatasan logistik yang sering terjadi pada penelitian lapangan.

Ketiga, data yang digunakan umumnya merupakan data sekunder, yang berarti informasi diperoleh dari sumber tangan kedua dan bukan dari data asli yang dikumpulkan langsung di lapangan (Aisah et al., 2018; Ningsih & Fahmi, 2022). Data sekunder ini meliputi hasil penelitian sebelumnya, laporan resmi, artikel jurnal, serta buku yang telah dipublikasikan dan diakui secara akademis.

Keempat, data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, sehingga dapat diakses dari berbagai lokasi dan periode tertentu (Aisah et al., 2018; Ningsih & Fahmi, 2022). Dengan demikian, peneliti memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam menelaah sumber-sumber yang tersedia untuk mendukung analisis dan pembahasan yang komprehensif.

Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dan mengeksplorasi berbagai buku,

jurnal ilmiah, laporan penelitian, dokumen resmi, serta sumber-sumber lain yang relevan, baik dalam bentuk cetak maupun digital (Aisah et al., 2018; Ningsih & Fahmi, 2022). Sumber data dipilih berdasarkan kesesuaiannya dengan topik penelitian yang berfokus pada tantangan dan solusi kepemimpinan di lembaga PAUD (Anwar et al., 2022; Dahlia et al., 2023; Jannah & Setiawan, 2022; Mardiana et al., 2022; Novitasari & Fauziddin, 2022; Riswandi et al., 2022; Suharyat et al., 2023; Walyani et al., 2023; Wiyani, 2020; Zam, 2021; Zulkarnain et al., 2021).

Hasil dari kajian ini berupa konsep dan gagasan tentang pentingnya pengembangan kompetensi kepemimpinan di lembaga PAUD, terutama dalam meningkatkan keterampilan manajerial, mengelola sumber daya, mengadopsi teknologi, dan memaksimalkan keterlibatan Masyarakat (Anwar et al., 2022; Dahlia et al., 2023; Jannah & Setiawan, 2022; Mardiana et al., 2022; Novitasari & Fauziddin, 2022; Riswandi et al., 2022; Suharyat et al., 2023; Walyani et al., 2023; Wiyani, 2020; Zam, 2021; Zulkarnain et al., 2021). Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis yang mendukung implementasi pelatihan berkelanjutan dan pengembangan kemitraan sebagai langkah strategis dalam memperkuat kapasitas kepemimpinan di lembaga PAUD di Indonesia (Dahlia et al., 2023; Jannah & Setiawan, 2022; Suharyat et al., 2023; Walyani et al., 2023; Zam, 2021; Zulkarnain et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan Kepemimpinan di Lembaga PAUD

1. Kompetensi Manajerial dan Kepemimpinan Transformasional

Kompetensi manajerial dan kepemimpinan transformasional merupakan aspek penting dalam mengelola lembaga PAUD secara efektif. Banyak pemimpin PAUD menghadapi kendala dalam bidang ini karena belum memiliki pelatihan khusus dalam manajemen pendidikan (Rasmani et al., 2021; Utami et al., 2020; Zam, 2021). Keterampilan seperti pengelolaan sumber daya manusia, penyusunan anggaran, dan pengambilan keputusan strategis sering kali tidak diajarkan secara formal kepada pemimpin PAUD.

Keterampilan seperti pengelolaan sumber daya manusia, penyusunan anggaran, dan

pengambilan keputusan strategis sering kali tidak diajarkan secara formal kepada pemimpin PAUD (Eliza et al., 2022; Rasmani et al., 2021; Utami et al., 2020). Selain itu, perkembangan teknologi yang cepat menciptakan tantangan tambahan, di mana pemimpin PAUD harus mampu mengintegrasikan perangkat digital dalam kegiatan belajar mengajar (Alamin et al., 2023; Juniarti & Ramadan, 2021; Rahayuningsih & Iskandar, 2022). Namun, rendahnya literasi digital di kalangan pemimpin PAUD menghambat pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan administrasi dan proses pembelajaran (Alamin et al., 2023; Juniarti & Ramadan, 2021; Rahayuningsih & Iskandar, 2022).

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi manajerial dan kepemimpinan transformasional pemimpin PAUD antara lain: 1) Memberikan pelatihan khusus dalam manajemen pendidikan, termasuk pengelolaan sumber daya manusia, penyusunan anggaran, dan pengambilan keputusan strategis (Eliza et al., 2022; Rasmani et al., 2021; Utami et al., 2020). 2) Meningkatkan literasi digital pemimpin PAUD melalui pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan teknologi digital untuk pengelolaan administrasi dan proses pembelajaran (Alamin et al., 2023; Juniarti & Ramadan, 2021; Rahayuningsih & Iskandar, 2022). 3) Menerapkan manajemen berbasis sekolah (school-based management) untuk meningkatkan partisipasi dan akuntabilitas pemangku kepentingan dalam pengelolaan lembaga PAUD (Ismail, 2008; Patras et al., 2019). 4) Mengembangkan kurikulum dan model pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan integrasi teknologi, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga PAUD (Lubis et al., 2024; Shalehah, 2023).

2. Keterbatasan Sumber Daya di Lembaga PAUD

Keterbatasan sumber daya merupakan tantangan utama dalam pengelolaan lembaga PAUD, terutama di daerah terpencil. Sumber daya seperti fasilitas pendidikan, perangkat belajar, dan pendanaan sering kali terbatas (Zulkarnain et al., 2021). Keterbatasan sumber daya, seperti fasilitas pendidikan, perangkat belajar, dan pendanaan, sering kali menjadi masalah bagi lembaga PAUD (Shofiah & Munandar, 2023). Banyak lembaga PAUD tidak memiliki ruang kelas yang memadai atau bahan

ajar yang sesuai dengan standar kurikulum. Masalah anggaran yang terbatas juga memengaruhi kemampuan lembaga untuk memenuhi kebutuhan operasional, termasuk pembayaran gaji guru dan biaya pemeliharaan fasilitas (Wiyani, 2020).

Masalah anggaran yang terbatas juga memengaruhi kemampuan lembaga untuk memenuhi kebutuhan operasional, termasuk pembayaran gaji guru dan biaya pemeliharaan fasilitas (Wiyani, 2020). Situasi ini sering kali memaksa lembaga PAUD untuk mencari bantuan dari masyarakat atau lembaga donatur untuk tetap beroperasi. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia juga menjadi permasalahan, seperti kurangnya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang sesuai dengan standar (Shofiah & Munandar, 2023).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini antara lain melalui peningkatan kompetensi dan pengembangan guru PAUD (Pahira & Rinaldy, 2023; Shofiah & Munandar, 2023), penerapan praktik manajemen yang efektif seperti Activity Based Costing (Wiyani, 2020), serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan lembaga PAUD (Adiatma & Thana, 2022; (Tomasila et al., 2024)). Selain itu, peran kepemimpinan kepala sekolah juga penting dalam mengelola sumber daya yang terbatas untuk meningkatkan kualitas pendidikan (LATIFAH, 2022). Kepala sekolah harus mampu berpikir strategis, bijaksana dalam mengambil keputusan, dan dapat mengendalikan sumber daya yang ada (LATIFAH, 2022; Nababan et al., 2023).

3. Implementasi Program PAUD Holistik Integratif

Implementasi program PAUD Holistik Integratif menghadapi beberapa tantangan yang signifikan, terutama dalam aspek sosialisasi, pemahaman pendidik, dan keterbatasan sumber daya. Sosialisasi yang kurang intensif menjadi penghambat utama dalam pelaksanaan program ini. Banyak masyarakat dan pemangku kepentingan tidak memahami tujuan dan manfaat dari layanan integratif, sehingga dukungan terhadap program sering kali minim (Ambariani & Suryana, 2022). Ketidaktahuan ini menyebabkan rendahnya partisipasi dalam berbagai program pendukung seperti layanan kesehatan, gizi, dan perlindungan anak yang seharusnya menjadi bagian dari layanan holistik PAUD.

Selain itu, rendahnya pemahaman pendidik tentang konsep integrasi layanan juga menjadi kendala serius. Banyak pendidik PAUD belum memiliki pengetahuan yang memadai terkait pengelolaan layanan terpadu yang mencakup pendidikan, kesehatan, gizi, dan perlindungan anak (Mahmudin & Wiyani, 2023; Sukirman & Ekantiningasih, 2023; Wibowo & Na'imah, 2020). Hal ini membuat implementasi program sering kali tidak berjalan sesuai standar yang diharapkan. Sebagian besar pendidik hanya fokus pada aspek pendidikan formal, sementara aspek lain seperti layanan kesehatan dan gizi kurang diperhatikan karena keterbatasan pelatihan dan sumber daya yang dimiliki. Lebih lanjut, keterbatasan sumber daya menjadi tantangan besar dalam mengimplementasikan layanan holistik integratif secara optimal. Ketiadaan tenaga profesional seperti konselor, ahli gizi, dan petugas kesehatan membuat banyak layanan pendukung tidak dapat diberikan secara maksimal (Mahmudin & Wiyani, 2023). Selain itu, keterbatasan sarana prasarana dan minimnya pendanaan membuat banyak lembaga PAUD harus mengandalkan sumber daya internal yang sering kali tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan program.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan dukungan dari tim multidisiplin yang terdiri dari konselor, ahli gizi, dan petugas kesehatan yang terlatih (Bukit et al., 2021). Keterlibatan tenaga profesional ini akan memastikan bahwa layanan integratif yang diberikan sesuai dengan standar dan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Selain itu, peningkatan kompetensi pendidik PAUD melalui pelatihan, supervisi, dan pengembangan karier harus menjadi prioritas dalam kebijakan pendidikan (Sukirman & Ekantiningasih, 2023; Wibowo & Na'imah, 2020). Melalui pelatihan yang memadai, pendidik akan memiliki keterampilan yang lebih baik dalam melaksanakan program layanan holistik integratif.

Dukungan dari keluarga, masyarakat, dan pemerintah juga sangat penting untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif dan berkelanjutan (Ambariani & Suryana, 2022; Syaripah et al., 2024). Partisipasi aktif dalam bentuk pendanaan, kehadiran dalam kegiatan sekolah, serta keterlibatan dalam program kesehatan dan gizi dapat memperkuat keberhasilan implementasi program PAUD Holistik Integratif. Dengan kerja sama yang baik dari berbagai pihak, diharapkan program ini

dapat dilaksanakan secara optimal dan memberikan manfaat yang maksimal bagi tumbuh kembang anak usia dini.

4. Peran Orang Tua dan Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Layanan PAUD

Partisipasi orang tua dan masyarakat merupakan elemen kunci dalam meningkatkan mutu layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Namun, terdapat beberapa tantangan yang sering dihadapi dalam menciptakan keterlibatan yang aktif dan berkelanjutan. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak menjadi salah satu hambatan utama (Eliyanti et al., 2023; Fane & Sugito, 2019; Yulianingsih et al., 2020). Banyak orang tua belum menyadari pentingnya peran mereka dalam mendukung pendidikan anak, baik di rumah maupun di sekolah (Suharyat et al., 2023). Ketidaktahuan ini membuat tanggung jawab pendidikan sering kali diserahkan sepenuhnya kepada guru di lembaga PAUD.

Selain itu, kesulitan lembaga PAUD dalam menjalin kolaborasi dengan masyarakat juga menjadi tantangan yang perlu diatasi. Dukungan dari masyarakat dapat berupa sumbangan dana, relawan pengajar, serta pengawasan lingkungan belajar (Muhidin et al., 2022; Rerung et al., 2021). Namun, pada kenyataannya, tidak semua lembaga PAUD memiliki akses yang memadai untuk membangun kerja sama dengan masyarakat setempat. Kurangnya komunikasi dan kesadaran kolektif sering kali menyebabkan minimnya partisipasi masyarakat dalam mendukung program pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga PAUD.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi pemberdayaan masyarakat yang dirancang secara sistematis agar tercipta kerja sama yang saling menguntungkan (Muhidin et al., 2022; Rerung et al., 2021). Salah satu langkah yang dapat diambil adalah peningkatan kapasitas dan pemahaman orang tua melalui pelatihan dan penyuluhan tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam pendidikan anak (Eliyanti et al., 2023; Fane & Sugito, 2019; Suharyat et al., 2023; Yulianingsih et al., 2020). Pengembangan program kolaborasi antara lembaga PAUD dan masyarakat seperti pelatihan, seminar, dan pembentukan kelompok masyarakat juga dapat memperkuat hubungan kelembagaan. Selain itu, pemanfaatan potensi sumber daya lokal seperti keterlibatan tokoh masyarakat dan pengusaha setempat dalam mendukung kegiatan PAUD

akan menciptakan jaringan dukungan yang lebih luas (Muhidin et al., 2022)(Muhidin et al., 2022; Suryana et al., 2021). Dengan strategi yang komprehensif ini, diharapkan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mendukung mutu layanan PAUD dapat meningkat secara signifikan.

Solusi Kepemimpinan di Lembaga PAUD

1. Pelatihan Berkelanjutan untuk Meningkatkan Kompetensi Manajerial dan Kepemimpinan Transformasional

Pelatihan khusus yang dirancang untuk pemimpin PAUD sangat penting untuk meningkatkan kompetensi manajerial dan kepemimpinan transformasional (Zam, 2022). Pelatihan ini harus mencakup keterampilan dalam menyusun rencana strategis, mengelola anggaran, dan memimpin tim secara efektif. Selain itu, penggunaan teknologi seperti aplikasi digital dan blog edukasi dapat menjadi media untuk meningkatkan kreativitas dan produktivitas para pemimpin PAUD (Azwanti et al., 2019). Platform digital juga memungkinkan pemimpin untuk belajar dari praktik terbaik yang diterapkan di berbagai lembaga PAUD lainnya.

2. Pengembangan Kemitraan untuk Mengatasi Keterbatasan Sumber Daya

Kerja sama dengan pemerintah, lembaga donor, dan perusahaan dapat membantu mengatasi keterbatasan sumber daya yang dihadapi lembaga PAUD (Zulkarnain et al., 2020). Pemerintah dapat memberikan subsidi operasional dan mendukung pembangunan infrastruktur pendidikan. Selain itu, penerapan metode Activity-Based Costing (ABC) dapat membantu lembaga PAUD dalam mengelola anggaran secara lebih efektif (Wiyani, 2020). Dengan alokasi anggaran yang lebih tepat, lembaga dapat meningkatkan kualitas layanan yang diberikan.

3. Implementasi PAUD Holistik Integratif dengan Dukungan Tenaga Profesional

Untuk mendukung implementasi PAUD Holistik Integratif, lembaga PAUD perlu melibatkan tenaga profesional seperti konselor, ahli gizi, dan petugas kesehatan (Walyani, 2023; Hanifa, 2023). Tim multidisiplin ini dapat membantu mengintegrasikan layanan pendidikan, kesehatan, dan perlindungan anak dengan lebih efektif. Evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program juga diperlukan untuk

mengidentifikasi hambatan yang muncul dan mencari solusi yang tepat (Jannah & Setiawan, 2022).

4. Pemberdayaan Orang Tua dan Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Layanan PAUD

Untuk meningkatkan partisipasi orang tua, lembaga PAUD dapat mengadakan pelatihan parenting, lokakarya pendidikan, dan sesi diskusi rutin (Suharyat et al., 2023). Program ini akan meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam pendidikan anak. Kolaborasi dengan masyarakat juga perlu diperkuat melalui kegiatan komunitas seperti kerja bakti, penggalangan dana, dan pengawasan keamanan lingkungan sekolah (Dahlia, 2023). Dengan pendekatan ini, lembaga PAUD dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan, tantangan kepemimpinan di lembaga PAUD mencakup beberapa aspek utama, seperti keterbatasan kompetensi manajerial, kurangnya kemampuan dalam mengelola sumber daya, rendahnya literasi teknologi, serta hambatan dalam implementasi program PAUD Holistik Integratif. Pemimpin PAUD sering kali tidak memiliki pelatihan khusus dalam manajemen pendidikan, sehingga pengelolaan lembaga menjadi kurang optimal. Keterbatasan anggaran, fasilitas yang minim, serta partisipasi orang tua dan masyarakat yang rendah juga memperburuk kondisi tersebut. Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan solusi yang mencakup pelatihan kepemimpinan yang dirancang khusus, pengembangan kemitraan dengan berbagai pihak, serta penerapan pendekatan holistik dengan melibatkan tenaga profesional. Pelatihan berkelanjutan akan meningkatkan kapasitas manajerial pemimpin PAUD, sedangkan kolaborasi dengan pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat akan memperkuat pendanaan dan fasilitas lembaga. Selain itu, pemberdayaan orang tua melalui komunikasi yang terstruktur dapat menciptakan dukungan yang lebih besar bagi keberhasilan program pendidikan anak usia dini.

REFERENCES

Aisah, D. S., Ulfah, Damayanti, W. K., &

- Barlian, U. C. (2018). Manajemen PAUD Berdaya Saing untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, x(x), 1–13.
- Alamin, Z., Lukman, L., Missouri, R., Annafi, N., Mutmainah, S., Khairunnas, K., & Fathir, F. (2023). Pelatihan Guru Paud Dalam Penggunaan Aplikasi Edukasi Interaktif Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 45–56. <https://doi.org/10.52266/taroa.v2i1.2616>
- Ambariani, A., & Suryana, D. (2022). Hambatan Implementasi PAUD Berbasis Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5200–5208. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1599>
- Anwar, R. N., Mulyadi, M., & Soleh, A. K. (2022). Kepemimpinan Transformasional Kepala PAUD untuk Meningkatkan Mutu Pendidik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2852–2862. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1577>
- Bukit, D. S., Keloko, A. B., & Ashar, T. (2021). Dukungan Tenaga Kesehatan dalam Pencegahan Stunting di Desa Tuntungan 2 Kabupaten Deli Serdang. *Tropical Public Health Journal*, 1(2), 67–71. <https://doi.org/10.32734/trophico.v1i2.7264>
- Dahlia, I., Yuhana, Y., Fathurrohman, M., & Muhyidin, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. 8(1), 217–226.
- Eliyanti, T., Prasetyo, T., & Mawardini, A. (2023). Analisis Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 11–19. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i1.208>
- Eliza, D., Sardi, M., Amalia, W., & Karmila, D. (2022). Jenis-Jenis Pelatihan Peningkatan Profesional Guru PAUD di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6836–6843. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3055>
- Fane, A., & Sugito, S. (2019). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua, Perilaku Guru, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 6, 6(1), 53–61. <https://doi.org/10.21831/pspmm.v1i0.28>

- Ismail, F. (2008). Manajemen Berbasis Sekolah: Solusi Peningkatan Kcalitas Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 2(2), 1–17.
- Jannah, D. F., & Setiawan, R. (2022). Evaluasi Implementasi Program PAUD Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7163–7172.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2970>
- Juniarti, Y., & Ramadan, G. (2021). Pelatihan Pembuatan dan Penerapan Multimedi media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Aplikasi Smart Apps Creator (SAC) di TK Kabupaten Limboto. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 10(3), 647–661.
<https://doi.org/10.37905/sibermas.v10i3.13461>
- LATIFAH, N. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(2), 2807–8829.
<https://doi.org/10.38073/aljadwa.v2i1.924>
- Lubis, I., Tommy, T., Siregar, R., Syahputri, N. I., Harahap, H., & Damayanti, F. (2024). Inovasi Edukasi: Pemberdayaan Siswa Sekolah Menengah Melalui IoT Learning. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(12), 3598–3603.
<https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i12.750>
- Mahmudin, D. Z., & Wiyani, N. A. (2023). Kompleksitas Penyelenggaraan Layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Perspektif Standar Nasional PAUD. *Quality*, 11(2), 195–212.
<https://doi.org/10.21043/quality.v11i2.14207>
- Mardiana, L., Suarta, I. N., & Rachmayani, I. (2022). Implementasi PAUD HI (Holistik Integratif) di TK Se-Lombok Timur Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1265–1275.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.732>
- Muhidin, M. A., Permana, L., & Agustini, R. T. (2022). KELAPA “Kelompok Pengangkut Sampah”: Pemberdayaan Masyarakat (Ikatan Pemuda Aktif Mandiri) Sebagai Upaya Mewujudkan Lingkungan Yang Sehat. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(3), 485–494.
<https://doi.org/10.33379/icom.v2i3.1559>
- Nababan, M. L., Lumban Gaol, N. T., & Agustina, W. (2023). Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Pengelolaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini pada Era 4.0. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 5(2), 84–95.
<https://doi.org/10.33387/cahayapd.v5i2.6879>
- Ningsih, R. W., & Fahmi, F. (2022). Strategi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Pada Era Disrupsi. *Hijri*, 11(1), 73–83.
<https://doi.org/10.30821/hijri.v11i1.11831>
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3570–3577.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>
- Pahira, S. H., & Rinaldy, R. (2023). Pentingnya Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(03), 810–817.
<https://doi.org/10.59141/comserva.v3i03.882>
- Patras, Y. E., Iqbal, A., Papat, & Rahman, Y. (2019). Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah dan Tantangannya. 7(2), 800–807.
- Rahayuningsih, Y. S., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menciptakan Budaya Sekolah yang Positif di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7850–7857.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3626>
- Rasmani, U. E. E., Rahmawati, A., Palupi, W., Jumiatmoko, J., Zuhro, N. S., & Fitrianingtyas, A. (2021). Implementasi Manajemen Kurikulum pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 225–233.
<https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i3.38216>
- Rerung, R. R., Pahmi, S., Suryana, A., & Gustian, D. (2021). Pemberdayaan Potensi Masyarakat di Bidang Sosial, Pendidikan, dan Teknologi dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di Desa Margaluyu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 1(1), 1–8.
<https://doi.org/10.52005/abdiputra.v1i1.71>
- Riswandi, R., Sukamto, I., & Oktaria, R. (2022). Sekolah Efektif, Learning Organization,

- dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1873–1880. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1873>
- Shalehah, N. A. (2023). Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 5(1), 70–81. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v5i1.6043>
- Shofiah, A. N., & Munandar, C. (2023). Dilema Linieritas dan Kualifikasi Akademik: Meningkatkan Profesionalisme Guru PAUD. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 374–386. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.253>
- Sudrajat, C. J., Agustin, M., Kurniawati, L., & Karsa, D. (2021). Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 508–520. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.582>
- Suharyat, Y., Nurhayati, S., Januliawati, D., Haryono, P., Muthi, I., & Zubaidi, M. (2023). Tantangan Pemberdayaan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Layanan PAUD Era Digital. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 406–415. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3827>
- Sukirman, D., & Ekantiningih, P. D. (2023). Pemetaan Kompetensi Dasar Guru Pendidikan Anak Usia Dini Non-Formal. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(1), 37–48. <https://doi.org/10.23887/jppp.v7i1.56363>
- Syaripah, P., Rindu, R., & Noviyani, E. P. (2024). Hubungan Motivasi Ibu, Dukungan Keluarga Dan Peran Bidan Terhadap Kunjungan Nifas Di Puskesmas Maripari Kabupaten Garut Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), 2492–2506. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i5.2812>
- Tomasila, G., V Nivaan, G., Batlajery, B. V., G Palyama, D., Tuhuteru, H., Sumah, J., C Patty, J., H.T Soumokil, M., Siwalette, R., Manaha, R., & Selsily, W. (2024). Evaluasi Kelola TI: Sumber Daya Manusia Dalam Pengelolaan SIAKAD Menggunakan Cobit 5. *Jurnal Teknologi Sistem Informasi*, 5(1), 145–159. <https://doi.org/10.35957/jtsi.v5i1.7755>
- Utami, W. Y. D., Jamaris, M., & Meilanie, S. M. (2020). Evaluasi Program Pengelolaan Lembaga PAUD di Kabupaten Serang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 67–76. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.259>
- Walyani, E., Suminar, T., & Kusumandari, R. B. (2023). Peran Fasilitator dalam Pendampingan Pelaksanaan PAUD Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7409–7423. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5576>
- Wibowo, D. V., & Na'imah. (2020). Kualifikasi Guru PAUD terhadap Edukasi Spiritualitas Keagamaan Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 3(2), 69–84. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i2.57>
- Wiyani, N. A. (2020). Menciptakan Layanan PAUD yang Prima Melalui Penerapan Praktik Activity Based Costing. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 13(2), 175–186. <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.2.175>
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>
- Zam, E. M. (2021). Efektivitas Coaching Pelatihan Kepemimpinan Administrator (PKA) Secara Dalam Jaringan (Daring) di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Riau. *Jurnal Widyaiswara Indonesia*, 2(3), 131–140. <https://doi.org/10.56259/jwi.v3i3.126>
- Zulkarnain, A. I., Supriadi, G., & Saudah, S. (2021). Problematika Lembaga PAUD dalam Memenuhi Kebutuhan Tenaga Pendidik Sesuai Kualifikasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 14–25. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.491>